

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Objek/Subjek Penelitian**

Obyek dalam penelitian ini adalah Pemerintah Daerah Kota Klaten. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang akan menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh SKPD di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Klaten, adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sekretaris dan kepala subbagian/subbidang.

### **B. Teknik Pengambilan Sampel**

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan peneliti memilih anggota sampel yang sekiranya dapat memberikan prospek yang baik bagi perolehan data yang akurat. *Purposive sampling* digunakan karena informasi yang akan diambil berasal dari sumber yang sengaja dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan peneliti (Sekaran, 2006). Pertimbangan tertentu ini adalah orang yang sedang menjabat sebagai kepala subbidang/bagian dan sekretaris yang dianggap mengerti mengenai kinerja dalam SKPD.

### **C. Jenis Data**

Dalam penelitian ini jenis data penelitian yang digunakan adalah data primer yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber asli. Menurut Sekaran, (2006), data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh langsung dari responden oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu survey kuisisioner dalam bentuk pernyataan-pernyataan secara terstruktur dengan cara menyebarkan kuisisioner tersebut kepada pihak-pihak yang bersangkutan guna memperoleh informasi yang dibutuhkan. Dalam hal ini adalah pejabat pemerintah yang terdiri dari kepala subbidang/subbagian dan sekretaris dari badan dan dinas Pemerintah Daerah Kabupaten Klaten. Kuisisioner penelitian ini diserahkan langsung kepada responden atau dengan meminta bantuan salah satu pegawai pada masing-masing pegawai SKPD untuk mengkoordinasi penyebaran dan pengumpulan kuisisioner pada SKPD tersebut.

### **E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

#### **1. Variabel Dependen**

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi akibat dari variabel bebas. Variabel dependen merupakan variabel yang tidak mampu berdiri sendiri (Sugiyono, 2010). Penelitian ini menggunakan kinerja SKPD sebagai variabel dependen.

Kinerja SKPD merupakan suatu capaian yang diperoleh organisasi dalam satu periode sesuai dengan tujuan. Kinerja dapat dicapai menggunakan proses perencanaan, pengkoordinasian, pengawasan, dan evaluasi. Pentingnya suatu penilaian kinerja adalah untuk mengetahui apakah kinerja sudah berjalan dengan maksimal. Penilaian ini untuk selanjutnya dilakukan evaluasi agar kinerja dapat diperbaiki dan menjadi lebih baik.

Pada penelitian ini, variabel kinerja SKPD diukur dengan menggunakan kuisioner yang dikembangkan oleh Sunny, (2018). Kuisioner ini terdiri dari 8 pertanyaan dengan indikator yang terdiri dari perencanaan, investigasi, pengkoordinasian, evaluasi, pengawasan, pengaturan staf, negosiasi, dan perwakilan.

Pengukuran pada variabel dependen menggunakan 5 skala likert yang terdiri dari Sangat Setuju (skor 5), Setuju (skor 4), Netral (skor 3), Tidak Setuju (skor 2), dan Sangat Tidak Setuju (skor 1). Nilai yang tinggi pada skala likert mengindikasikan bahwa kinerja SKPD yang dicapai oleh pemerintah daerah memiliki capaian yang baik. Sedangkan nilai yang rendah pada skala likert mengidentifikasi semakin buruknya capaian kinerja SKPD.

## **2. Variabel Independen**

Variabel Independen merupakan variabel bebas yang memengaruhi atau menajadi sebab perubahan pada variabel dependen atau variabel

terikat. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu akuntabilitas, dan sistem pengendalian internal.

**a. Akuntabilitas**

Akuntabilitas merupakan suatu cara untuk mempertanggungjawabkan apa yang telah dianggarkan dan bagaimana realisasinya. Akuntabilitas perlu untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai aktivitas dan kegiatan yang telah dilaksanakan.

Variabel akuntabilitas akan diukur dengan menggunakan kuisisioner yang telah dikembangkan oleh Sunny, (2018). Kuisisioner ini terdiri dari 9 pertanyaan dengan indikator yang terdiri dari akuntabilitas kebijakan, akuntabilitas program, dan akuntabilitas hukum.

Pengukuran pada variabel dependen menggunakan 5 skala likert yang terdiri dari Sangat Setuju (skor 5), Setuju (skor 4), Netral (skor 3), Tidak Setuju (skor 2), dan Sangat Tidak Setuju (skor 1). Semakin tinggi skor maka menunjukkan bahwa semakin baik akuntabilitas, sedangkan semakin kecil atau rendah skor menunjukkan buruk akuntabilitas terhadap kinerja SKPD.

**b. Sistem Pengendalian Internal**

Sistem pengendalian internal merupakan metode yang digunakan untuk mengontrol suatu organisasi agar tujuan pada organisasi tercapai. Fungsi sistem pengendalian internal

merupakan suatu struktur dan prosedur yang harus ditaati agar mencegah kecurangan yang mungkin terjadi.

Variabel sistem pengendalian internal akan diukur menggunakan kuisioner yang telah dikembangkan oleh Sunny, (2018). Kuisioner ini terdiri dari 20 pertanyaan dengan indikator yang terdiri dari lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan pengendalian internal.

Pengukuran pada variabel dependen menggunakan 5 skala likert yang terdiri dari Sangat Setuju (skor 5), Setuju (skor 4), Netral (skor 3), Tidak Setuju (skor 2), dan Sangat Tidak Setuju (skor 1). Semakin tinggi skor maka menunjukkan bahwa semakin baik sistem pengendalian internal, sedangkan semakin kecil atau rendah skor menunjukkan semakin buruk sistem pengendalian internal terhadap kinerja SKPD.

### **3. Variabel Moderasi**

Variabel moderasi merupakan suatu variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (jogyanto 2016). Penelitian ini menggunakan variabel komitmen organisasi sebagai variabel moderasi.

Komitmen organisasi merupakan keinginan secara kuat yang timbul dari diri pegawai untuk memberikan hal terbaik, serta bekerja keras agar organisasi mencapai tujuannya. Rasa komitmen yang tinggi

pada organisasi akan mendorong pegawai untuk membuat organisasinya mencapai tujuan.

Pada penelitian ini, variabel komitmen organisasi akan diukur menggunakan kuisisioner yang dikembangkan oleh Sunny, (2018). Kuisisioner terdiri dari 7 pernyataan dengan indikator yang terdiri dari komitmen afektif, komitmen berkelanjutan, dan komitmen normatif.

Pengukuran pada variabel dependen menggunakan 5 skala likert yang terdiri dari Sangat Setuju (skor 5), Setuju (skor 4), Netral (skor 3), Tidak Setuju (skor 2), dan Sangat Tidak Setuju (skor 1). Semakin tinggi skor maka menunjukkan bahwa semakin baik komitmen organisasi, sedangkan semakin kecil atau rendah skor menunjukkan semakin buruk komitmen organisasi pada kinerja SKPD.

## **F. Uji Kualitas Data**

### **1. Uji Validitas**

Uji validitas adalah suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuisisioner yang ada di dalam penelitian. Suatu kuisisioner dapat dikatakan valid jika pernyataan yang ada dalam kuisisioner tersebut dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur dengan kuisisioner (Nazarudin & Basuki, 2016). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan metode uji korelasi *Pearson Product Moment* atau yang biasa disebut *Pearson Correlation*.

Dasar pengambilan keputusan uji validitas dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis faktor dengan melihat *KaiserMeyer*

*Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO MSA) dengan ketentuan bahwa suatu instrument dikatakan valid apabila nilai KMO  $>$  dari 0,5 dan memiliki nilai faktor loading  $>$  0,5.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu indikator dari konstruk atau variabel yang ada dalam kuisisioner. Suatu kuisisioner dapat dikatakan handal atau reliabel jika jawaban responden stabil atau konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan taraf signifikan 5%. *Cronbach's Alpha* adalah koefisien reliabilitas yang dapat mengidentifikasi seberapa bagus butir pernyataan terkorelasi secara positif antara yang satu dengan yang lain. Setiap item pernyataan dalam kuisisioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar atau sama dengan 0,70 (Nazarudin & Basuki, 2016).

## G. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik pada data penelitian. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi bias pada nilai estimator dari model yang digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas:

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat residual dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Residual data yang normal atau

mendekati normal dapat menjadikan regresi dalam penelitian tersebut baik dan layak untuk digunakan. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorv Smirnov*, jika nilai *asyp.sig* > 0,05, maka residual data dikatakan berdistribusi normal (Nazarudin & Basuki, 2016).

## 2. Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian terjadi ketidaksamaan varian antara yang satu dengan yang lain. Model regresi dikatakan baik apabila varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap (homoskedastisitas) dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser, ketentuannya adalah jika nilai signifikan > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Nazarudin & Basuki, 2016).

## 3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian yang digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian terjadi korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Penelitian ini menggunakan nilai *Varianec Inflation Factor* (VIF) atau nilai tolerance untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas atau korelasi antar variabel dalam penelitian. Jika nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,1, maka



antarvariabel independen tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, apabila nilai VIF >10 atau nilai *tolerance* kurang dari 0,1, maka antarvariabel independen terjadi multikolinearitas (Nazarudin & Basuki, 2016).

## H. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam menganalisis hipotesis adalah analisis regresi berganda dan MRA (*Moderated Regression Analysis*) karena terdapat variabel moderasi. Persamaan regresi pada penelitian ini dibagi menjadi dua model yaitu sebagai berikut:

- a. Model yang pertama adalah model persamaan regresi dimana variabel dependen yaitu kinerja SKPD diregresikan terhadap variabel independen yaitu akuntabilitas dan sistem pengendalian internal. Pada model ke-1 dianalisis dengan regresi dimana tidak terdapat variabel moderasi.
- b. Model kedua adalah model persamaan regresi di mana variabel dependen yaitu kinerja SKPD diregresikan terhadap variabel independen yaitu sistem pengendalian internal kemudian dimoderasi dengan variabel komitmen organisasi. Pada model ke-2 dianalisis dengan regresi dimana terdapat variabel moderasi yaitu komitmen organisasi.

Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$KN = a + b_1AK + b_2SPI + e$$

$$KN = a + b_2SPI + b_3 KO + b_4SPI*KO + e$$

Keterangan :

KN : Kinerja SKPD

AK : Akuntabilitas

SPI : Sistem Pengendalian Internal

KO : Komitmen Organisasi

SPI\*KO : Interaksi sistem pengendalian internal dengan komitmen organisasi

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi

e : *Standart error*

### **1. Uji Koefisien Determinan (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**

Uji ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dan proporsi variasi dari variabel independen lainnya. Untuk mengetahui hasilnya dapat dilihat dari perolehan nilai Adjusted R Square yang berkisar pada angka 0 sampai 1 dengan catatan semakin kecil angka R Square semakin lemah hubungan kedua atau lebih variabel independen tersebut.

### **2. Uji Nilai F**

Uji nilai F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan mampu memengaruhi variabel dependen

dalam tabel ANOVA (Nazarudin & Basuki, 2016). Uji nilai F dilakukan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

- a. apabila  $p\text{-value}$  ( $\text{sig}$ )  $< \alpha$  (0,05), maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. apabila  $p\text{-value}$  ( $\text{sig}$ )  $> \alpha$  (0,05), maka variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

### 3. Uji Nilai t

Uji nilai t digunakan untuk mengetahui tingkat pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan  $\text{sig}$  t dengan  $\alpha$  dengan tingkat signifikansi 5% (0,05).  $H_1$  dan  $H_2$  diterima apabila  $p\text{-value}$  ( $\text{sig}$ )  $< \alpha$  (0,05) dan koefisien regresi searah dengan arah hipotesis, sedangkan  $H_3$  diterima apabila variabel moderasi yakni komitmen organisasi terbukti signifikan dalam mempengaruhi SPI terhadap kinerja SKPD.